

24 April 2025

Ikhtisar

Ekonomi Indonesia masih cukup kuat di tengah lanskap global yang semakin bergejolak akibat perang dagang, pengetatan kebijakan, dan ketidakpastian geopolitik. Keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan menjadi salah satu upaya untuk menjaga stabilitas mata uang serta mendukung pertumbuhan di tengah rendahnya inflasi. Penurunan proyeksi pertumbuhan global IMF ke 2.8% menjadi bentuk risiko eksternal, khususnya bagi negara yang ekonominya bergantung pada perdagangan seperti Indonesia. Meskipun demikian, strategi fiskal pemerintah—didukung oleh pendapatan non-pajak yang kuat dan efisiensi belanja—memberikan sedikit dukungan bagi ekonomi, sementara diversifikasi ekspor strategis dan upaya investasi hilir diharapkan mengimbangi melemahnya permintaan eksternal. Namun, kerapuhan pasar modal, melemahnya konsumsi domestik, dan tekanan pada BUMN menandakan masih adanya kerentanan. Di dunia politik, pemerintahan Prabowo tengah menghadapi masalah perpecahan internal sambil meneruskan upaya memperkuat hubungan internasional, terutama dalam pertahanan dan diplomasi hijau. Sementara itu, ekonomi digital dan sektor hijau terus tumbuh, meskipun di tengah masalah tata kelola dan regulasi. Komitmen pemerintah terkait pengembangan infrastruktur, perumahan, dan pemberdayaan desa menunjukkan focus terhadap pembangunan jangka panjang, namun masalah jangka pendek—mulai dari risiko inflasi hingga skandal terkait tata kelola—tetap perlu diperhatikan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga Acuan di Tengah Gejolak Rupiah: Keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 5.75% pada April 2025, sejalan dengan ekspektasi kami, dan merupakan bentuk upaya BI untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas harga dan nilai tukar di tengah gejolak global. Langkah ini menunjukkan pendekatan hati-hati, namun tetap pro-pertumbuhan dari BI, karena inflasi—yang telah pulih ke 1.03% pada bulan Maret setelah sempat turun ke zona negatif—masih jauh di bawah target 2.5% $\pm$ 1%. Meskipun data ini memberi ruang bagi bank sentral untuk melakukan kebijakan akomodatif, risiko inflasi yang meningkat dan arus modal yang bergejolak perlu diwaspadai. Untuk memperkuat Rupiah, ada usulan strategi intervensi dua tahap dengan total USD 4 miliar; USD 2 miliar awal disuntikkan pada bulan April untuk menopang sentimen pasar, diikuti oleh tahap kedua pada bulan Mei jika diperlukan....

...Dengan tekanan suku bunga global yang terus-menerus dan meningkatnya ketegangan perdagangan, BI diperkirakan akan terus berpegang pada data dan mengamati risiko sepanjang tahun—sambil bersiap untuk menerapkan intervensi valas lebih lanjut atau, jika perlu, menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin untuk menjaga stabilitas mata uang.

IMF Pangkas Prospek Pertumbuhan Global di Tengah Kebijakan

Tarif: Dalam World Economic Outlook edisi bulan April, IMF memangkas proyeksi pertumbuhan global dari 3.1% menjadi 2.8%, sambil memperingatkan bahwa kebijakan tarif Presiden Trump menyeret turun perdagangan lintas batas dan investasi swasta. IMF mencatat bahwa tarif dagang global telah melonjak ke level tertinggi sej 1930-an, yang meningkatkan risiko stagflasi dan fragmentasi rantai pasokan global. Pasar negara berkembang seperti Indonesia kemungkinan akan terkena efek 'limpahan' seperti melemahnya permintaan ekspor, arus keluar modal, dan berkurangnya akses ke barang setengah jadi.

Indonesia Menghadapi Guncangan Perdagangan dengan Kehati-

hatian dan Optimisme: Meskipun ada tekanan eksternal, posisi fiskal Indonesia tetap kuat. Per Maret, pemerintah berhasil meraup pendapatan sebesar IDR 516.1 triliun hingga Maret—17% dari target tahunan—didukung pendapatan bukan pajak yang lebih kuat dari perkiraan dan efisiensi belanja. Namun, risiko cenderung menurun, dan kebutuhan subsidi, pembayaran utang, dan bantuan sosial kemungkinan akan meningkat sebagai respons terhadap melemahnya konsumsi rumah tangga dan pasar tenaga kerja. Kementerian Keuangan tetap berkomitmen untuk mengendalikan defisit di bawah 3% dari PDB.

Upaya Diversifikasi Strategis Berlanjut:

Kementerian Perdagangan mempertahankan target ekspor yang ambisius sebesar USD 294.45 miliar pada tahun 2025, bahkan di tengah memburuknya hubungan dagang dengan AS. Pemerintah terus menggenjot strategi diversifikasi—memperkuat perdagangan dengan UE, Timur Tengah, dan ASEAN, dengan focus pada komoditas olahan dan perdagangan digital untuk melindungi kinerja ekspor dari volatilitas harga bahan mentah dan tekanan geopolitik. Pemerintah juga menegaskan kembali kelanjutan perdagangannya dengan Tiongkok, meski ada tekanan dari AS.

Mineral Penting dan Hilirisasi Mendongkrak Investasi Strategis:

Upaya Indonesia untuk memonetisasi kekayaan sumber daya alamnya terus mendapatkan momentum, seperti yang ditunjukkan oleh delegasi ke AS yang memanfaatkan mineral penting—nikel, kobalt, dan bauksit—sebagai alat tawar-menawar dengan pemerintah AS...

24 April 2025

...Meskipun LG menarik diri dari proyek baterai EV senilai USD 7.7 miliar, pemerintah tampaknya tidak gentar, dan langsung mendapat investor baru - Huayou Cobalt dari Tiongkok - dan mendorong kemitraan hilirisasi baru di KEK Sulawesi Tengah. Kementerian Investasi menargetkan realisasi proyek senilai USD 10,16 miliar pada tahun 2025.

Arus Modal Asing Masih Rapuh: Di sisi pasar modal, Indonesia mencatat net buy asing pertamanya (IDR 122,07 miliar) dalam tiga minggu, yang menandakan masuknya kembali investor secara perlahan. Meskipun demikian, penjualan bersih kumulatif tahun ini mencapai IDR 50.1 triliun, yang mencerminkan kekhawatiran terkait eskalasi tarif, penurunan pertumbuhan global, dan ketidakpastian seputar tata kelola politik-ekonomi domestik. Kementerian Investasi mengintensifkan upaya untuk menarik investor dari mitra-mitra baru, termasuk Qatar dan Denmark.

Tekanan Konsumen, Backlog Perumahan, dan Risiko BUMN: Penurunan daya beli semakin nyata; BUMN bidang konstruksi (misalnya, WIKA, ADHI, PTPP) menghadapi tekanan profitabilitas di tengah meningkatnya biaya bahan baku dan pembayaran yang tertunda. Permintaan perumahan masih kurang terlayani secara struktural, dengan backlog yang meningkat menjadi 15 juta unit. Inisiatif seperti strategi pembeli rumah pertama dari Astra Property dan kemajuan pembangunan Meikarta merupakan bagian dari dorongan sektor swasta yang lebih luas untuk mengatasi kesenjangan permintaan-penawaran.

Emas dan Safe Haven Diuntungkan oleh Sentimen Krisis: Harga emas mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar IDR 2 juta per gram, yang mendorong lonjakan permintaan ritel dan institusional. Penambang emas lokal akan diuntungkan oleh tren tersebut, dan analis memproyeksikan kenaikan margin dan kemungkinan reli saham terkait emas. Namun, para ekonom memperingatkan bahwa pembelian emas besar-besaran dapat mencerminkan kegelisahan ekonomi yang lebih dalam, terutama di tengah risiko inflasi dan meningkatnya ketidakpercayaan terhadap instrumen keuangan selama siklus global yang tidak pasti ini.

Politik, Keamanan, dan Masalah Nasional

Prabowo Dorong Persatuan di tengah Perpecahan Kabinet: Presiden Prabowo Subianto menyerukan persatuan di tengah laporan faksionalisme dan pengaruh Jokowi yang masih ada di kabinet. Ia juga menanggapi tuduhan korupsi dalam program makan siang gratis, menjanjikan penyelidikan penuh dan transparansi.

Perebutan Kekuasaan dan Pergerakan Politik: Sejumlah perkembangan utama termasuk potensi pemulihan hubungan politik antara Prabowo dan Megawati, jadwal kongres PDI-P yang tertunda, dan munculnya Wakil Presiden Gibran ke permukaan—yang menimbulkan spekulasi tentang keinginannya untuk maju di 2029.

Integritas Nasional dan Tata Kelola: Sejumlah penyelidikan korupsi tingkat tinggi tengah dilakukan: mantan kepala PT.Pertamina Karen Agustiawan diperiksa, dan bos media Tian Bahtiar ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus obstruction of justice. Kejaksaan Agung juga mengejar Grup Sritex akibat skandalnya yang masih memanans.

Diplomasi dan Pertahanan: Indonesia berada di tengah situasi geopolitik yang rumit, dan pemerintah menegaskan kembali netralitas dalam perang dagang AS-Tiongkok sekaligus mempererat hubungan pertahanan dengan Tiongkok. Pada saat yang sama, Indonesia menandatangani kemitraan strategis 2025–2029 dengan Denmark dan menepis kekhawatiran Australia atas rumor kesepakatan pangkalan militer dengan Rusia.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Indonesia Targetkan Penyelesaian Regulasi AI di Q3: Kementerian Komunikasi mempercepat penyusunan regulasi AI, dengan target penyelesaian di Q3 2025.

Perkembangan Teknologi dan Media: TencentX mengunjungi Jakarta untuk menjajaki peluang investasi perusahaan startup, yang menandakan meningkatnya minat global terhadap ekosistem digital Indonesia. Sementara itu, Manoj Punjabi dari MD Entertainment mempertimbangkan perombakan setelah mengakuisisi NET TV, dan TikTok dinobatkan sebagai mitra resmi Komite Olimpiade Indonesia.

Kontroversi dalam Game dan Konten: Studio game Anantarupa mendapat sorotan setelah stafnya menyebut bahwa tidak ada gaji sejak November 2024, menyoroti masalah ketenagakerjaan di sektor game yang tengah berkembang.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Diplomasi Hijau dan Transisi Energi: Indonesia dan Swiss menegaskan kembali kerja sama tenaga air, sementara nota kesepahaman baru dengan Denmark memperkuat komitmen terhadap transisi energi terbarukan. Pemerintah juga mengevaluasi hidrogen hijau sebagai bagian dari strategi dekarbonisasi.

24 April 2025

Advokasi Iklim dan Panas Bumi: Di Nusa Tenggara Timur, proyek-proyek panas bumi sedang ditinjau menyusul penentangan masyarakat yang dipimpin oleh Gereja Katolik. Di tempat lain, kelompok masyarakat sipil seperti JATAM menghadapi tekanan yang semakin meningkat di tengah peran strategis Indonesia dalam rantai pasokan mineral global.

Naiknya Muka Air Laut dan Aksi Masyarakat: Respons iklim dari masyarakat akar rumput mendapat perhatian saat penduduk di daerah pesisir menanam bakau untuk melawan erosi. Data resmi menunjukkan muka air laut Indonesia telah naik dengan kecepatan yang semakin tinggi.

Perkembangan Daerah dan Lokal

Strategi Koperasi Desa dan Inovasi Pendidikan: Pemerintah tengah mengujicoba 80,000 koperasi desa "Merah Putih" untuk memberdayakan ekonomi pedesaan. Sementara itu, Indonesia meresmikan pembangunan pesantren global di Depok yang bertujuan untuk memadukan iman, sains, dan keberlanjutan.

Tantangan Tata Kelola di Daerah: Dari perjalanan dinas tanpa izin di Indramayu hingga relokasi paksa di Rempang, isu tata kelola daerah masih menjadi sorotan publik. Skandal jajanan anak-anak yang mengandung daging babi dengan label halal palsu juga telah memicu kecaman nasional.

Outlook

Ke depannya, stabilitas makroekonomi Indonesia akan bergantung pada kemampuan Bank Indonesia untuk mengelola volatilitas rupiah tanpa menghambat permintaan domestik, terutama di tengah pengetatan kebijakan moneter global. Upaya konsolidasi fiskal mungkin menghadapi tekanan dari meningkatnya subsidi, melambatnya konsumsi, dan melemahnya pasar tenaga kerja, sementara diversifikasi perdagangan dan strategi hilirisasi akan sangat penting untuk mempertahankan momentum ekspor di tengah putusnya hubungan AS-Tiongkok. Pemulihan arus masuk modal masih belum pasti, mengingat sentimen investor yang masih sensitif terhadap selera risiko global dan kejelasan kebijakan domestik. Secara politis, persatuan dalam kabinet Prabowo dan transparansi kelembagaan akan menentukan kredibilitas terkait tata kelola, sementara investasi berkelanjutan dalam regulasi AI, mineral penting, dan infrastruktur hijau dapat menjadi pendorong pertumbuhan jangka panjang. Ketahanan lingkungan dan pembangunan daerah yang inklusif akan tetap menjadi kunci untuk menyeimbangkan pertumbuhan dengan keberlanjutan.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 1.47% ke level 6,634.4, mencerminkan sentimen pasar yang positif di tengah reli regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 0.68% ke level 210.1, didukung oleh kinerja saham syariah yang menguat. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar IDR 105.5 miliar di pasar reguler dan IDR 141.7 miliar di pasar negosiasi, menandakan berlanjutnya arus keluar dari pasar saham Indonesia.

Di pasar regional, sejumlah indeks membukukan kenaikan. Nikkei 225 Jepang melonjak 1.9% ke level 34,869, dan Indeks Hang Seng Hong Kong naik 2.4% ke level 22,073, menunjukkan kepercayaan investor yang kuat. Kospi Korea Selatan naik 1.6% ke 2,526, sementara Straits Times Index (STI) Singapura naik 1.0% ke 3,832. Di sisi lain, Shanghai Composite Tiongkok turun tipis 0.1% ke 3,296.

Di pasar komoditas, harga emas turun 1.5% ke USD 3,329 per ons, kemungkinan karena aksi ambil untung setelah kenaikan baru-baru ini. Sebaliknya, minyak mentah Brent naik 1.3% ke USD 68 per barel, mencerminkan prospek permintaan yang lebih kuat. Nilai tukar USD/IDR ditutup di 16,865, terdepresiasi -0.1%.

IDXPROP menjadi top sector gainer, didorong oleh minat yang kuat pada sektor properti. Namun, IDXBASIC menjadi top sector loser, mencerminkan pelemahan di sektor bahan baku. Saham yang pergerakannya menonjol termasuk BBRI, yang naik 3.6% ke IDR 3,760, BMRI, naik 3.8% ke IDR 4,900, dan BBKA, naik 2.6% ke IDR 8,725. Saham lainnya yang menguat termasuk TLKM (+3.1%) dan PANI, yang melonjak 15.4% ke IDR 12,000.

Di sisi negatifnya, AMMN mengalami penurunan 3.9% ke IDR 6.825, sementara DCII dan MDKA masing-masing turun 1.8% dan 5.7%. ANTM jatuh 5.5% ke IDR 2,070, mencerminkan aksi ambil untung dan volatilitas pasar. STTP anjlok 9.0% ke IDR 11,825.

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti BBKA (+2.6%), CPIN (+3.5%), dan GOTO (+1.3%). Namun, mereka melepas saham-saham seperti ICBP (-2.1%), BBRI (-3.6%), dan BMRI (-3.8%).

Secara keseluruhan, pasar menunjukkan ketahanan yang cukup kuat, meskipun arus keluar asing terus berlanjut. Di saat sektor properti mengalami pertumbuhan, sektor-sektor lain, khususnya pertambangan dan bahan baku, melemah. Investor akan terus memantau perkembangan regional dan indikator-indikator ekonomi global untuk mendapatkan gambaran arah pasar lebih lanjut.

24 April 2025

Fixed Income

Obligasi pemerintah berdenominasi Rupiah menguat pada sesi perdagangan hari ini, didukung oleh penurunan tajam imbal hasil obligasi pemerintah AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.20%, dengan return year-to-date sebesar 2.68%. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) turun ke 6.942%, mencerminkan peningkatan minat investor di tengah meredanya sentimen risiko global. Penurunan 70 basis poin di imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun menjadi 4.338% semakin mendorong permintaan instrumen utang pasar berkembang; pelaku pasar tampaknya menafsirkan komentar terkini dari Presiden Trump sebagai sinyal potensi de-eskalasi perdagangan.

Namun, Rupiah melemah sebesar 12 poin menjadi IDR 16,872 per USD, kemungkinan karena kehati-hatian investor menjelang data domestik utama dan ketidakpastian global yang sedang berlangsung. Meskipun imbal hasil positif, aktivitas perdagangan obligasi melemah; total volume transaksi menurun tajam sebesar 28.52% menjadi IDR 27.78 triliun dan frekuensi turun 3.11% menjadi 3,427 perdagangan, yang menunjukkan sikap wait and see di antara para pelaku pasar.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun sekitar 5 basis poin ke 4.35% pada hari Rabu, menyusul pernyataan meyakinkan dari Presiden Donald Trump yang menenangkan kegelisahan investor. Trump mengindikasikan bahwa tarif impor Tiongkok akan jauh lebih rendah daripada yang sebelumnya dikhawatirkan sebesar 145%, yang menunjukkan sikap yang lebih moderat dalam konflik perdagangan. Komentarnya muncul setelah peringatan Menteri Keuangan Scott Bessent bahwa sengketa tarif yang sedang berlangsung dengan Tiongkok "tidak akan berkelanjutan," memicu optimisme untuk kemungkinan meredanya ketegangan. Pernyataan ini meningkatkan sentimen di seluruh pasar, mendorong kenaikan harga obligasi, mengangkat ekuitas, dan memperkuat dolar AS. Selain itu, Trump menegaskan bahwa ia tidak berencana untuk mengganti pimpinan Federal Reserve Jerome Powell, yang memberikan jaminan tentang stabilitas dan independensi bank sentral. Investor kini mengalihkan perhatian mereka ke data PMI AS yang akan datang, yang dapat memberi gambaran terkait momentum ekonomi.

Outlook

Sentimen pasar obligasi tetap konstruktif dalam jangka pendek, terutama karena tren penurunan imbal hasil global dan pemulihan selera risiko. Namun, perhatian akan tetap tertuju pada volatilitas eksternal, berita utama perdagangan, dan pergerakan Rupiah. Jika Rupiah mengalami pelemahan yang berkepanjangan atau imbal hasil global pulih, investor akan lebih waspada. Meskipun demikian, kebijakan Bank Indonesia yang stabil dan penyangga yang kuat akan membantu menopang kepercayaan. Permintaan SBN tenor menengah hingga panjang diperkirakan akan terus berlanjut, terutama karena ketidakpastian global memperkuat selera untuk instrument dari pasar negara berkembang yang stabil.

Di sisi global, korelasi tiga hari pasar ekuitas AS dan imbal hasil obligasi telah kembali ke pola terbalik yang biasa, menandakan potensi penurunan imbal hasil obligasi di saat ekuitas berada di bawah tekanan. Meski permintaan untuk aset safe haven tradisional seperti emas tetap tinggi, obligasi pemerintah AS kembali menguat, menunjukkan moderasi dalam perilaku de-risking. Namun, pasar tetap waspada karena ketegangan perdagangan yang belum terselesaikan, yang terus mengaburkan sentimen investor dan menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan.

Presiden Trump baru-baru ini mengkritik pimpinan Federal Reserve Jerome Powell, menyerukan pemecatannya dan mendorong pemotongan suku bunga segera. Namun, Powell telah menegaskan kembali sikap hati-hati Fed, memperingatkan bahwa kenaikan tarif dapat memacu inflasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga mempersulit respons kebijakan Fed. Ia menekankan bahwa tidak ada urgensi untuk memangkas suku bunga.

Di tengah ketegangan ini, tanda-tanda awal kemajuan dalam negosiasi perdagangan AS-Jepang telah memberikan sedikit optimisme, yang menunjukkan jalur potensial untuk menghindari kenaikan tarif lebih lanjut. Namun, lanskap perdagangan global masih bergejolak. Data ekonomi AS yang beragam semakin menunjukkan kerapuhannya: initial jobless claims tiba-tiba meningkat, tetapi pembangunan perumahan anjlok, dan Indeks Manufaktur Fed Philadelphia menurun tajam.

Di Indonesia, dinamika ekuitas - imbal hasil obligasi mirip dengan di AS. Korelasi tiga hari menunjukkan permintaan obligasi yang meningkat dapat menekan ekuitas, yang berpotensi memicu koreksi jangka pendek pada harga saham. Namun demikian, dengan risiko perdagangan global yang membayangi, korelasi ini mungkin tidak akan berlanjut, sehingga meningkatkan kemungkinan peningkatan volatilitas di kedua pasar.

24 April 2025

Strategi

Berdasarkan grafik RRG terbaru, sebagian besar imbal hasil SUN tetap berada di bawah tenor acuan 10 tahun, kecuali tenor 16 tahun dan 11 tahun yang sedang berkembang, yang mulai memimpin. Hampir semua tenor menunjukkan momentum penguatan—kecuali untuk tenor 15 dan 20 tahun, yang terus tertinggal. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR82, FR52, FR58, FR68, FR85

INDOIS: PBS23, PBS37, PBS18

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

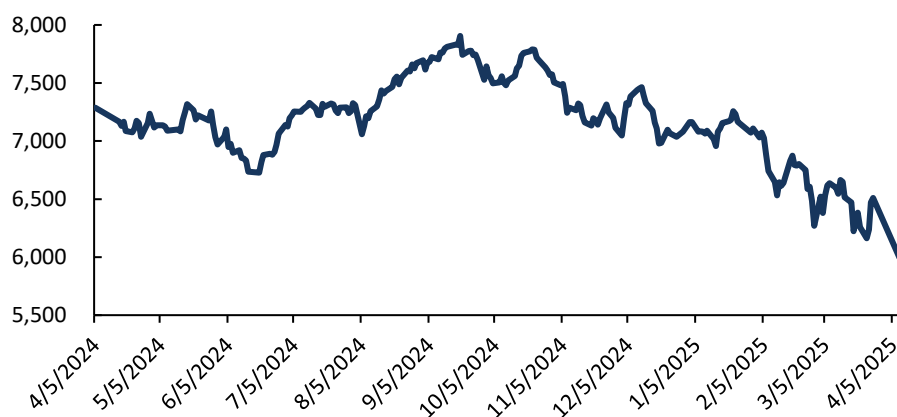
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,828
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,312
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,402
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,487
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,175
JPY / USD	142	JPY / IDR	119
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,839
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,111
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,498
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,875
		USD / IDR	16,870

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2025

Net Foreign Flow: IDR 247.2 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ICBP	0.2	10,700	2.1	5.1	-5.9	-58
BBRI	5.7	3,760	3.5	-7.1	-7.8	-55
BMRI	2.9	4,900	3.8	-5.7	-14.0	-54
ADRO	0.2	1,850	-1.5	0.2	-23.8	-41
UNTR	0.3	23,050	0.1	-2.1	-13.9	-24
BBNI	1.1	4,150	3.4	-2.1	-4.5	-22
UNVR	0.1	1,425	2.8	12.6	-24.4	-22
MBMA	0.1	312	-3.7	4.0	-31.8	-20
WIFI	0.3	2,200	0.9	22.2	436.5	-19
AADI	0.1	7,075	-2.4	8.4	-16.5	-18

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	2.6	24.62	1,065	AMMN	-3.8	-17.88	495
PANI	15.3	24.23	203	DCII	-1.7	-6.30	391
BBRI	3.5	17.48	564	ANTM	-5.4	-2.58	50
TPIA	2.9	17.45	690	BNLI	-3.1	-2.24	76
BMRI	3.8	14.91	453	MDKA	-5.7	-2.08	38
BREN	1.6	11.99	816	BYAN	-0.2	-1.49	663
TLKM	3.1	7.10	261	STTP	-9.0	-1.38	15
DSSA	1.6	4.83	331	BUMI	-3.5	-1.33	40
BBNI	3.4	4.63	153	AADI	-2.4	-1.22	55
KLBF	6.6	3.36	60	MBMA	-3.7	-1.15	34

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	2.0T	14.7	-114.6B	447.9B	1.5T	562.5B	1.4T
IDXINFRA	963.2B	7.0	-75.4B	413.1B	550.1B	488.5B	474.7B
IDXINDUST	393.4B	2.8	-40.1B	162.7B	230.7B	202.8B	190.6B
DXFINANCE	4.9T	36.0	-16.0B	1.8T	3.0T	1.8T	3.0T
DXNONCYC	1.0T	7.3	-14.0B	367.2B	653.0B	381.2B	638.9B
DXPROPERT	625.2B	4.5	-12.7B	114.5B	510.6B	127.2B	497.9B
DXHEALTH	193.1B	1.4	-8.7B	66.1B	127.0B	74.8B	118.3B
DXBASIC	2.2T	16.1	-6.0B	471.9B	1.7T	477.9B	1.7T
DXTRANS	24.6B	0.1	-3.7B	1.2B	23.3B	5.0B	19.5B
COMPOSITE	13.6T	100.0		4.3T	9.2T	4.5T	9.0T
DXCYCLIC	630.1B	4.6	14.5B	181.2B	448.9B	166.6B	463.4B
DXTECHNO	671.3B	4.9	30.0B	261.4B	409.8B	231.4B	439.8B

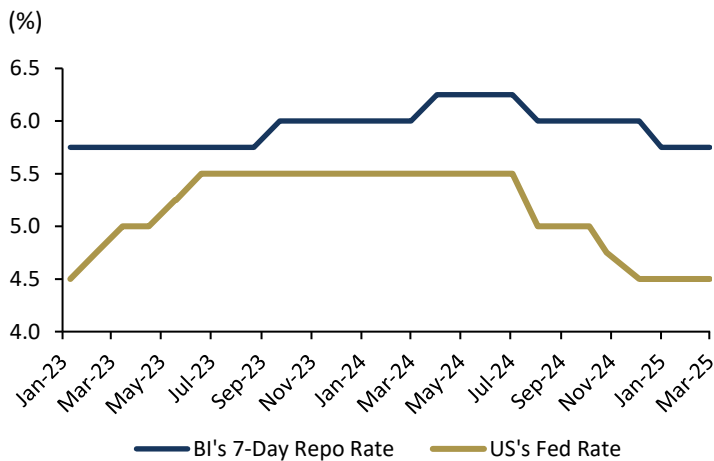
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



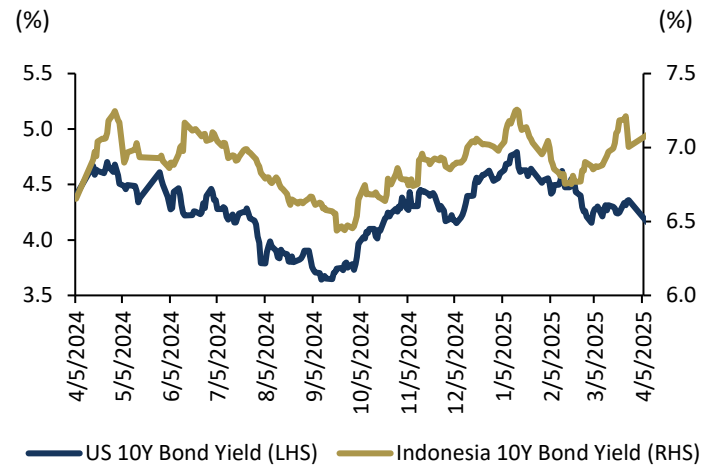
24 April 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.15	6.5%	99.99	6.4%	5.7%	100.12	73.78	Cheap	0.15
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.40	11.0%	101.74	6.3%	5.8%	102.04	55.58	Cheap	0.39
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.82	7.3%	100.57	6.5%	5.9%	101.04	57.05	Cheap	0.79
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.98	5.5%	99.12	6.4%	6.0%	99.54	46.45	Cheap	0.96
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.40	12.0%	107.18	6.5%	6.1%	107.78	38.00	Cheap	1.30
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.40	8.4%	102.60	6.4%	6.1%	102.98	26.18	Cheap	1.32
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.98	5.1%	97.49	6.5%	6.3%	97.89	22.18	Cheap	1.89
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.06	7.0%	100.84	6.6%	6.3%	101.34	25.78	Cheap	1.92
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.23	10.3%	107.46	6.6%	6.3%	108.03	24.64	Cheap	2.03
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.73	5.6%	97.15	6.8%	6.4%	97.93	31.99	Cheap	2.55
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.82	10.0%	108.58	6.6%	6.5%	109.01	14.20	Cheap	2.47
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.07	6.1%	98.77	6.6%	6.5%	98.98	7.57	Cheap	2.79
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.32	6.4%	99.41	6.6%	6.5%	99.52	3.23	Cheap	2.98
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.74	6.4%	99.73	6.5%	6.6%	99.35	(12.14)	Expensive	3.34
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.90	9.0%	107.94	6.6%	6.6%	108.06	2.28	Cheap	3.33
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.98	6.9%	100.75	6.7%	6.6%	100.84	2.36	Cheap	3.51
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.07	8.3%	105.55	6.7%	6.6%	105.65	2.20	Cheap	3.47
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.23	6.5%	99.26	6.7%	6.8%	98.87	(9.37)	Expensive	4.47
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.32	10.5%	116.32	6.8%	6.8%	116.44	1.63	Cheap	4.18
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.40	7.0%	101.10	6.8%	6.8%	101.01	(2.38)	Expensive	4.51
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.82	6.5%	98.83	6.7%	6.8%	98.55	(6.12)	Expensive	4.83
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.98	7.8%	104.62	6.8%	6.8%	104.52	(2.06)	Expensive	4.87
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.07	8.8%	109.32	6.8%	6.8%	109.45	2.10	Cheap	4.77
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.23	9.5%	113.20	6.9%	6.8%	113.35	2.25	Cheap	4.87
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.99	6.4%	97.48	6.8%	6.9%	97.26	(4.11)	Expensive	5.66
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.15	8.3%	106.83	7.0%	6.9%	107.61	13.14	Cheap	5.49
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.32	7.5%	103.18	6.9%	6.9%	103.45	4.35	Cheap	5.65
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.82	7.0%	100.50	6.9%	6.9%	100.51	(0.12)	Expensive	6.02
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.07	6.6%	98.24	6.9%	6.9%	98.17	(1.26)	Expensive	6.22
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.82	6.6%	98.25	6.9%	7.0%	97.87	(6.04)	Expensive	6.65
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.90	8.4%	109.17	7.0%	7.0%	109.31	1.70	Cheap	6.43
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.15	7.5%	103.59	7.0%	7.0%	103.66	0.78	Cheap	7.20
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.24	6.8%	98.60	6.9%	7.0%	98.25	(5.03)	Expensive	7.44
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.07	8.3%	109.22	7.0%	7.0%	109.43	2.39	Cheap	7.44
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.16	6.3%	93.84	7.1%	7.0%	94.16	4.28	Cheap	7.94
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.07	9.8%	122.55	7.0%	7.0%	121.88	(7.51)	Expensive	7.61
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.24	6.4%	94.52	7.1%	7.0%	94.65	1.65	Cheap	8.45
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.07	7.5%	102.84	7.2%	7.0%	103.83	11.40	Cheap	8.40
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.16	7.1%	100.09	7.1%	7.0%	100.65	6.39	Cheap	8.58
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.24	10.5%	128.84	7.1%	7.0%	129.38	4.95	Cheap	8.01
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.99	8.4%	110.91	7.1%	7.1%	111.57	6.80	Cheap	8.65
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.99	7.5%	103.04	7.2%	7.1%	103.91	9.27	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.33	7.1%	100.81	7.0%	7.1%	100.45	(4.00)	Expensive	9.35
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.07	9.5%	123.88	7.0%	7.1%	122.96	(8.52)	Expensive	9.05
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.99	6.4%	93.08	7.1%	7.1%	92.97	(1.15)	Expensive	10.22
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.16	7.1%	100.11	7.1%	7.1%	100.30	1.73	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.16	7.1%	100.04	7.1%	7.1%	100.22	1.72	Cheap	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.83	8.8%	117.25	7.1%	7.1%	116.90	(3.30)	Expensive	9.96
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.33	7.1%	101.19	7.0%	7.1%	100.07	(10.56)	Expensive	10.80
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.08	7.4%	102.28	7.2%	7.1%	102.72	3.70	Cheap	11.23
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.33	6.9%	97.35	7.1%	7.1%	96.78	(4.97)	Expensive	12.01
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.25	6.9%	97.02	7.1%	7.2%	96.55	(3.99)	Expensive	12.54
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.26	6.9%	96.44	7.1%	7.2%	96.01	(3.49)	Expensive	13.41

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.31	5.4%	99.82	5.9%	6.6%	99.62	(71.64)	Expensive	0.31
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.48	6.1%	99.99	6.1%	6.6%	99.78	(45.33)	Expensive	0.47
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.23	4.9%	98.08	6.5%	6.5%	98.07	(1.71)	Expensive	1.20
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.56	8.5%	103.13	6.3%	6.5%	102.89	(18.01)	Expensive	1.46
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.73	6.0%	99.06	6.6%	6.5%	99.15	5.33	Cheap	1.65
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.48	9.0%	105.69	6.5%	6.5%	105.56	(6.51)	Expensive	2.25
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.06	7.6%	102.99	6.5%	6.6%	102.93	(2.76)	Expensive	2.73
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.23	5.9%	98.11	6.5%	6.6%	98.03	(3.27)	Expensive	2.96
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.40	6.6%	99.83	6.7%	6.6%	100.02	4.73	Cheap	3.82
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.06	8.1%	106.16	6.7%	6.7%	106.23	1.10	Cheap	4.18
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.57	8.9%	110.59	6.8%	6.7%	111.21	10.64	Cheap	5.06
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.07	8.4%	108.88	6.8%	6.8%	108.96	1.11	Cheap	5.41
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.07	8.4%	109.25	6.9%	6.8%	109.63	5.64	Cheap	5.97
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.90	6.4%	96.77	6.9%	6.8%	96.96	2.83	Cheap	6.77
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.98	8.6%	113.72	6.6%	6.8%	111.84	(26.33)	Expensive	6.52
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.18	6.5%	96.72	6.9%	6.9%	96.92	2.59	Cheap	7.91
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.82	6.1%	93.42	6.9%	6.9%	93.40	(0.41)	Expensive	8.27
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.15	6.5%	95.84	7.0%	7.0%	95.75	(1.12)	Expensive	9.17
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.41	9.0%	118.03	7.1%	7.0%	118.69	5.99	Cheap	8.97
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.24	6.6%	96.35	7.0%	7.0%	96.29	(0.79)	Expensive	9.92
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.90	6.8%	96.92	7.1%	7.0%	97.34	4.29	Cheap	10.02
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.99	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.12	5.32	Cheap	10.39
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.49	7.8%	107.68	7.1%	7.1%	107.46	(1.93)	Expensive	10.99
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.16	6.8%	96.40	7.1%	7.1%	96.39	(0.15)	Expensive	11.37
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.24	8.0%	111.08	7.0%	7.1%	110.28	(6.80)	Expensive	11.11
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.66	6.9%	97.40	7.1%	7.1%	97.48	0.57	Cheap	11.79

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.